

ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO) AREA PENYALURAN DAN PENGATUR BEBAN SISTEM SUL-SEL

Ibrahim *)

Abstract: This study aims to determine the financial ratios on the PT. PLN (Persero) and the Regulatory Burden Area Distribution System Sulawesi Selatan for the years 2006-2010. This study uses secondary data in the form of corporate financial statements from 2006 to 2010. The results showed that: the analysis of liquidity ratio from the year 2006 - 2010 is known that the ability of the company PT. PLN (Persero) Distribution Area and Regulatory Burden-Sul System Cells in short-term debt has increased despite a decrease drastis in 2008. Lending rate indicated by the ratio leverage in recent years has decreased the impact on the company's activities so that a loss on the idea of 2009. Profitability is not so great especially in 2009 which led to declining investment losses as seen in Return on the investments.

Keywords : liquidity ratio, activity Ratio, Lverage Ratio, Profitability rasio

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan melakukan penilaian Rasio keuangan dengan maksud untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan perusahaan sangat diperlukan terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan yang ada kaitannya dengan kelangsungan hidup perusahaan, misalnya bagi manajer, kreditor investor, calon investor, calon investor pemerintah dan masyarakat yang ingin memperoleh informasi mengenai perkembangan perusahaan terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dapat diketahui berdasarkan hasil analisis laporan keuangan. Analisis rasio bagi pihak manajemen sangat berguna untuk melakukan perbaikan-perbaikan serta menyusun strategi perusahaan di masa yang akan datang untuk itulah penelitian ini lebih berfokus pada kinerja keuangan perusahaan terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan

Kondisi kinerja perusahaan dapat diketahui berdasarkan hasil analisis laporan keuangan, dan dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisis

berdasarkan rasio-rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Hasil analisis laporan keuangan adalah yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut dapat dipakai sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik, manajer dan investor.

Ukuran yang lazim dipakai dalam analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling tepat untuk diterapkan dalam penelitian kinerja perusahaan. Penggunaan alat analisis berupa rasio, dapat menunjukkan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan sebelumnya

PT. PLN (persero) Area Penyaluran dan Pengatur Beban Sistem SUL-SEL, telah menentukan target yang ingin dicapai oleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti termotivasi untuk melakukan suatu penelitian pada perusahaan PT. PLN (persero) Area Penyaluran dan Pengatur Beban Sistem SUL-SEL dengan memakai rasio likuiditas, Lverage, Profitabilitas dan rasio aktivitas. penelitian mengharapkan untuk dapat mengetahui apakah kinerja per-

usaha telah mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Dari uraian diatas, penulis dalam melakukan penelitian ini mengambil judul

”Analisis Rasio Keuangan pada PT. PLN (persero) Area Penyaluran dan Pengatur Beban Sistem SUL-SEL”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “bagaimana menghitung Rasio keuangan perusahaan PT. PLN (Persero) Area Penyaluran dan Pengatur Beban Sistem SUL-SEL untuk tahun 2006-2010? “

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Rasio keuangan pada PT. PLN (Persero) Area Penyaluran dan Pengatur Beban Sistem SUL-SEL untuk tahun 2006-2010.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.

S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan (2002: 57) menyatakan bahwa rasio keuangan dapat menggambarkan suatu mata rantai dan sekaligus dapat diperoleh adanya perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya.

Sofyan Syafri Harahap (2001: 297) menyatakan bahwa rasio merupakan analisa laporan keuangan dengan menggunakan rasio antara elemen dalam laporan keuangan. Rasio dapat dihitung dengan menggunakan elemen-elemen dalam suatu unsur laporan keuangan, dan juga antara satu elemen dengan elemen lain dan unsur laporan keuangan yang berbeda. Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca

2. Rasio laporan laba rugi yaitu, membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber, baik yang ada di neraca maupun yang ada di laporan laba rugi.

B. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Bambang Riyanto, Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (2000: 254) menyatakan bahwa jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo terdiri dari: *Current ratio*, *cash ratio*, *acid test ratio* dan *working to total assets ratio*.
2. Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivasinya terdiri dari: Perputaran Piutang, jangka waktu pengumpulan piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja.
3. Rasio *leverage* memperlihatkan berapa hutang yang digunakan oleh perusahaan.
4. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terdiri dari : *Net profit margin*, rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri.

C. Pengertian dan Jenis Laporan Keuangan

Menurut S. Munawir Analisa Laporan Keuangan (2002: 15) Menyatakan bahwa Laporan Keuangan adalah suatu laporan yang meliputi neraca, perhitungan laba, Laporan posisi keuangan dan catatan atau laporan keuangan untuk lebih dapat mengisahkan lebih

kelas sifat dan perkembangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Hanafi (2003:12), laporan keuangan merupakan “hasil pelaporan dari kegiatan-kegiatan perusahaan meliputi: Kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.

Darsono dan Ashari (2005 : 4) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi.. Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan selama satu periode. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan pada umumnya terdiri atas:

1. Neraca

Neraca atau yang sering disebut suatu laporan posisi keuangan adalah merupakan suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), utang-utang dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Neraca memberikan informasi mengenai jumlah dan sifat investasi dalam sumberdaya perusahaan, kewajiban kepada kreditur perusahaan dan ekuitas pemilik dalam sumberdaya bersih perusahaan. Hanafi (2003: 50) menyatakan bahwa neraca meringkas posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu yang menampilkan sumberdaya ekonomis (aset), kewajiban ekonomis (hutang), modal saham dan hubungan antara item tersebut.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambar-

kan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Dengan kata lain laporan labarugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Menurut Hanafi (2003: 56) Laporan laba rugi meringkas hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional, disamping aktivitas-aktivitas yang sifatnya tidak rutin dan jarang muncul

Laporan laba rugi (*statement of income atau statement of earning*) adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk yaitu bentuk tunggal (*single step*) dan bentuk bertahap (*multi step*).

a. Bentuk tunggal (*single step*)

Dalam laporan ini hanya terdapat dua kelompok yaitu kelompok pendapatan dan beban. Beban dikurangkan dari pendapatan untuk menghasilkan laba atau rugi bersih.

b. Bentuk bertahap (*multi step*)

Laporan ini memisahkan transaksi operasi dengan bukan operasi dan mencocokkan biaya dan beban dengan pendapatan.

3. Laporan perubahan ekuitas

Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan pada prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan (IAI, 1999). Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan (IAI, 1999):

a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan

- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
- c. Pengaruh dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
- f. Rekonsiliasi antar nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas dipakai untuk menganalisis arus masuk dan arus keluar yang terjadi selama satu periode akuntansi. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk mengukur kemampuan menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan

5. Catatan atas laporan keuangan

Setiap pos dalam neraca , laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang tercatat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi diwajibkan dalam PSAK, tetapi tidak disajikan

dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas , dan laporan perubahan ekuitas

- c. Informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

D. Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2008: 11) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Sebagai informasi keuangan lainnya.

E. Analisa Laporan Keuangan

Menurut Hanafi (2003: 56) analisa laporan keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan Keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi penting disamping informasi lain seperti kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen.

S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan (2002: 12) menyatakan bahwa analisa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan

(aktivitas) suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data aktivitas perusahaan tersebut, seperti pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, kreditor, bankers, investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili.

F. Tujuan Analisis Laporan keuangan

Menurut Hanafi (2003: 6) Tujuan analisis Laporan Keuangan Adalah:

1. Investasi pada saham
2. Pemberian Kredit, Menilai kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunganya.
3. Kesehatan pemasok, Untuk Menganalisis Kesehatan Pemasok. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Mengetahui kondisi keuangan supplier sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan negosiasi dengan supplier.
4. Kesehatan pelanggan (costumer). Untuk mengetahui informasi mengenai kemampuan pelanggan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
5. Kesehatan perusahaan ditinjau dari karyawan. Analisis keuangan untuk

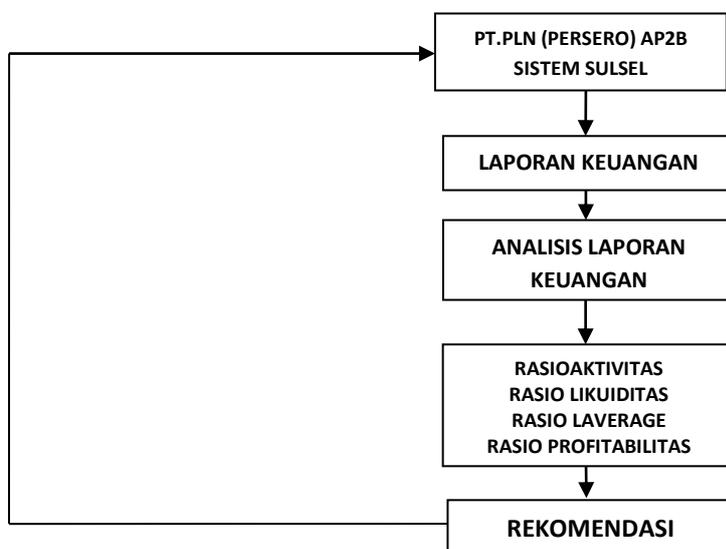
mengetahui apakah perusahaan yang akan dimasuki mempunyai prospek keuangan yang bagus.

6. Pemerintah, untuk mengetahui besarnya pajak yang akan dibayar.
7. Analisis internal. Tujuannya untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan guna menentukan sejauh mana perkembangan perusahaan.
8. Analisis pesaing. Tujuannya untuk menentukan sejauh mana kekuatan keuangan pesaing. Informasi keuangan pesaing dapat dipakai untuk penentuan strategi perusahaan seperti strategi harga, strategi merebut pangsa pasar dan lain-lain.
9. Penilaian kerusakan, kadangkala analisis keuangan dapat dipakai untuk menentukan besarnya kerusakan yang dialami oleh perusahaan.

G. Kerangka Pikir

Dalam Penelitian ini, akan menjelaskan Rasio keuangan PT. PLN (Persero) Area Penyaluran dan Pengatur Beban Sistem SUL-SEL dimana diperlukan laporan keuangan dengan menggunakan Rasio likuiditas, leverage, profitabilitas dan rasio aktivitas untuk jelasnya, kerangka pikir disajikan pada gambar berikut ini.

KERANGKA PIKIR



METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penilaian ini, maka penulis mengambil data pada PT. PLN (Persero) Area Penyaluran dan Pengatur Beban Sistem SUL-SEL yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada sektor penyaluran listrik, selama dua bulan dari bulan Mei sampai Juni 2011.

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data ini, maka penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Penelitian pustaka (*library research*) yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui perpustakaan, laporan-laporan keuangan melalui internet baik berupa buku-buku literature dan bahan kuliah yang relevan dengan masalah yang diteliti
2. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.
3. Observasi yaitu cara mengumpulkan data dengan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.
4. Wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan perusahaan yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data
 - a. Data kuantitatif berupa data yang berbentuk laporan angka dari pihak perusahaan
 - b. Data kualitatif, berupa data yang telah diolah oleh pihak perusahaan secara langsung berupa laporan keuangan dan sebagainya.
2. Sumber data
 - a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berdasarkan hasil observasi dan wawancara

dengan pimpinan dan karyawan, seperti gambaran singkat, struktur organisasi dan kegiatan usaha.

- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan, baik berupa laporan tertulis yang dibuat secara berkala, seperti laporan keuangan.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menyamakan persepsi mengenai judul maupun pengertian yang lain antara peneliti dan pembaca, maka istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah :

1. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan.
2. Rasio keuangan adalah salah satu alat analisis laporan keuangan yang menghubungkan dua atau gabungan angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka atau gabungan dengan gabungan angka yang lainnya.
3. Analisis rasio keuangan adalah alat analisa untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat dan tepat.
4. Analisa laporan keuangan adalah salah satu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan

kinerja perusahaan pada masa mendatang.

E. Metode Analisis

Untuk memecahkan masalah pokok maka digunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Analisis rasio likuiditas dengan rumus sebagai berikut :

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$b. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. Analisis Radio Leverage dengan rumus sebagai berikut:

$$a. \text{ Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Kerja}} \times 100 \%$$

$$b. \text{ Total Debt to Total Capital Asset} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}} \times 100 \%$$

$$c. \text{ Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}} \times 100 \%$$

3. Ratio Aktivitas dengan rumus sebagai berikut:

$$a. \text{ Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva tetap}} = \dots \text{Kali}$$

$$b. \text{ Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{Kali}$$

4. Rasio profitabilitas dengan rumus sebagai berikut:

$$a. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$b. \text{ Return on Investmen} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$c. \text{ Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Rasio

Analisis rasio seperti halnya analisis yang lain adalah “*future orientik*”. Oleh karena itu penganalisis harus mampu menyesuaikan factor-faktor yang ada pada periode sekarang dengan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Dengan analisis keuangan seringkali terdapat dorongan atau menghitung semua angka, pada hal biasanya terdapat beberapa hubungan yang akan menghasilkan informasi dan pandangan yang betul-betul dibutuhkan oleh analisis. Namun manfaat yang sebenarnya dari setiap rasio sangat ditentukan oleh tujuan spesifik analisis. Rasio yang ada

bukan merupakan kriteria yang mutlak. Rasio yang bermanfaat dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasi, dan membantu menggambarkan kecenderungan serta pola perubahan tersebut, yang pada gilirannya dapat ditunjukkan peluang dan resiko perusahaan.

Adapun rasio-rasio yang dimaksud untuk mengukur kinerja perusahaan antara lain :

1. Rasio Likuiditas

Dimaksudkan untuk mengukur kemampuan PT. PLN (persero) Area Penyaluran dan Pengatur Beban Sistem Sul-Sel dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang jatuh tempo, alat ukurnya terdiri dari:

$$\begin{aligned}
 & \text{Aktiva Lancar} \\
 \text{a. } & \text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\
 & \text{Untuk tahun 2006: } \frac{1.069.455.633}{41.265.635} \times 100\% = 2591,6\% \\
 & \text{Untuk Tahun 2007: } \frac{4.141.578.143}{397.176.298} \times 100\% = 1042,8\% \\
 & \text{Untuk Tahun 2008: } \frac{1.546.235.173}{1.147.988.508} \times 100\% = 134,7\% \\
 & \text{Untuk Tahun 2009: } \frac{3.436.988.473}{583.070.281} \times 100\% = 589,5\% \\
 & \text{Untuk Tahun 2010: } \frac{16.261.777.763}{380.478.179} \times 100\% = 4.274,0\%
 \end{aligned}$$

Ini berarti setiap Rp 1,- utang lancar dijamin oleh aktiva sebesar Rp 25,92- untuk tahun 2006, Rp 10,43,- untuk tahun 2007, Rp 1,35,- untuk tahun 2008, Rp5,90,- untuk tahun 2009 dan Rp 42,74,- untuk tahun 2010

$$\text{b. } \text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{array}{l}
\text{Untuk Tahun 2006: } \frac{1.069.455.633 - 62.148.835}{41.265.635} \times 100\% = 2441,03\% \\
\text{Untuk Tahun 2007: } \frac{4.141.578.143 - 3.105.188.904}{397.176.298} \times 100\% = 260,94\% \\
\text{Untuk Tahun 2008: } \frac{1.546.235.173 - 235.801.629}{1.147.988.508} \times 100\% = 114,15\% \\
\text{Untuk Tahun 2009: } \frac{3.436.988.473 - 1.678.44.829}{583.070.281} \times 100\% = 586,59\% \\
\text{Untuk Tahun 2010: } \frac{1.479.3742.651}{380.478.179} \times 100\% = 385,84\%
\end{array}$$

Ini berarti setiap Rp 1,- Utang lancar dijamin *Quick asset* sebesar Rp 24,41- untuk tahun 2006, Rp 2,61,- untuk tahun 2007, Rp 1,14,- untuk tahun 2008, Rp 58,7-untuk tahun 2009, Rp 3,86,- untuk tahun 2010.

2. Ratio Leverage

Maksudnya untuk mengukur seberapa jauh perusahaan PT. PLN (Persero) Area Penyaluran dan Pengatur Beban Sistem SUL-SEL dibiayai dengan utang, dengan alat analisis terdiri dari:

$$\begin{array}{l}
\text{a. } \textit{Total Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% = \\
\text{Untuk Tahun 2006} = \frac{41.265.635}{66.352.319.267} \times 100\% = 0,06\% \\
\text{Untuk Tahun 2007} = \frac{397.176.298}{491.313.132.476} \times 100\% = 0,08\% \\
\text{Untuk Tahun 2008} = \frac{1.147.988.508}{327.763.756.816} \times 100\% = 0,35\% \\
\text{Untuk Tahun 2009} = \frac{583.070.281}{(485.902.361.311)} \times 100\% = -0,12 \\
\text{Untuk Tahun 2010} = \frac{380.478.179}{256.010.874.138} \times 100\% = 0,15
\end{array}$$

Ini berarti setiap Rp 1,- modal sendiri menjamin utang sebesar Rp. 0,01 untuk tahun 2006, Rp 0,001,- untuk tahun 2007, Rp. 0,004,- untuk tahun 2008, Rp 0,001 untuk tahun 2010. Khusus untuk tahun 2009 perusahaan tidak bias menjamin utang dengan menggunakan modalnya karena perusahaan mengalami kerugian.

b.	<i>Total Debt to Total Capital Asset</i> =	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$	X 100% =
	Untuk Tahun 2006 =	$\frac{41.265.635}{975.334.941.846}$	X 100% = 0,004%
	Untuk Tahun 2007 =	$\frac{397.176.298}{1.565.731.933.936}$	X 100% = 0,025%
	Untuk Tahun 2008 =	$\frac{1.147.988.508}{1.526.905.793.658}$	X 100% = 0,075%
	Untuk Tahun 2009 =	$\frac{583.070.281}{1.642.631.699.412}$	X 100% = 0,035%
	Untuk Tahun 2010 =	$\frac{380.478.179}{1.594.239.391.674}$	X 100% = 0,024%

Ini berarti bahwa setiap Rp 1,- utang dibayar sebesar Rp 0,00004,- oleh aktiva perusahaan untuk tahun 2006, Rp. 0,00025,- untuk tahun 2007, Rp. 0,00075,- untuk tahun 2008, Rp 0,0004,- untuk tahun 2009, Rp 0,0002,- untuk tahun 2010. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan aktiva dalam membayar utang sangat minim.

c.	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> =	$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$	X 100%
	Untuk Tahun 2006 =	$\frac{0}{66.352.319.267}$	X 100% = 0 %
	Untuk Tahun 2007 =	$\frac{0}{491.313.132.476}$	X 100% = 0 %
	Untuk Tahun 2008 =	$\frac{0}{327.763.756.816}$	X 100% = 0%
	Untuk Tahun 2009 =	$\frac{0}{485.902.361.311}$	X 100% = 0% (485.902.361.311)
	Untuk Tahun 2010 =	$\frac{0}{256.010.874.138}$	X 100% = 0%

Untuk analisis *Long term Debt to Equity Ratio* ini diketahui bahwa perusahaan PT. PLN (persero) Area Penyaluran dan Pengatur Beban Sistem Sul-Sel tidak menggunakan utang jangka panjang dalam membiayai proses operasional

Dari analisis ini, maka secara umum dapat dikatakan bahwa perusahaan berhasil menekan ketergantungannya terhadap utang jangka panjang, namun demikian berkurangnya utang perusahaan maka sangat berpengaruh terhadap

jalannya operasional perusahaan tersebut dan besarnya modal yang dimiliki sangat berpengaruh pada pelunasan utang.

3. Rasio Aktivitas

Maksudnya untuk mengukur efektivitas perusahaan PT. PLN (persero) Area Penyaluran dan Pengatur Beban Sistem Sul-Sel dalam menjalankan sumber dananya, dengan alat analisis terdiri dari:

a.	<i>Fixed Asset Turnover</i> =	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$	=..... Kali
	Untuk Tahun 2006 =	$\frac{1.780.541.411.356}{869.361.791.398}$	= 2,0 Kali
	Untuk Tahun 2007 =	$\frac{2.173.368.177.925}{1.457.114.238.143}$	= 1,5 Kali
	Untuk Tahun 2008 =	$\frac{2.710.051.396.187}{1.517.566.999.080}$	= 1,8 Kali
	Untuk Tahun 2009 =	$\frac{2.299.942.864.237}{1.617.132.218.148}$	= 1,4 Kali
	Untuk Tahun 2010 =	$\frac{3.214.402.032.801}{1.575.108.097.092}$	= 2,0 Kali

Ini berarti perputaran aktiva tetap pada perusahaan PT. PLN (persero) Area Penyaluran dan Pengatur Beban Sistem Sul-Sel ini pada tahun 2006 sebesar 2,0 kali, untuk tahun 2007 sebesar 1,5 kali, untuk tahun 2008 sebesar 1,8 kali, untuk tahun 2009 sebesar 1,4 kali dan untuk tahun 2010 sebesar 2,0 kali.

b.	<i>Total Assets Turnover</i> =	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots\dots \text{Kali}$	
	Untuk Tahun 2006 =	$\frac{1.780.541.411.356}{975.334.941.846}$	= 1,8 Kali
	Untuk Tahun 2007 =	$\frac{2.173.368.177.925}{1.565.731.933.936}$	= 1,4 Kali

Untuk Tahun 2008 =	$\frac{2.710.051.396.187}{1.526.905.793.658}$	= 1,8 Kali
Untuk Tahun 2009 =	$\frac{2.299.942.864.237}{1.642.631.699.412}$	= 1,4 Kali
Untuk Tahun 2010 =	$\frac{3.214.402.032.801}{1.594.239.391.674}$	= 2,0 Kali

Dari hasil perhitungan diatas terlihat bahwa PT. PLN (persero) Area Penyaluran dan Pengatur Beban Sistem Sul-Sel mempunyai total aktiva relative kecil, yaitu hanya 1,8 kali pada tahun 2006, 1,4 pada tahun 2007, 1,4 kali pada tahun 2008, 1,8 kali pada tahun 2009, dan 2,0 kali pada tahun 2010.

4. Rasio profitabilitas

Maksudnya untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan atau kemampuan perusahaan PT. PLN (Persero) Area Penyaluran dan Pengatur Beban Sistem SUL-SEL dalam menghasilkan laba, dengan alat analisis terdiri dari:

a.	<i>Net Profit Margin</i> :	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	X 100%
	Untuk Tahun 2006 =	$\frac{66.352.319.267}{1.780.541.411.356}$	X100% = 0,04%
	Untuk Tahun 2007 =	$\frac{491.313.132.476}{2.173.368.177.925}$	X100% = 0,23%
	Untuk Tahun 2008 =	$\frac{327.763.756.816}{2.710.051.396.187}$	X100% = 0,12%
	Untuk Tahun 2009 =	$\frac{(485.902.361.311)}{2.299.942.864.237}$	X100% = -0,21%
	Untuk Tahun 2010 =	$\frac{256.010.874.411}{3.214.402.032.801}$	X100% = 0,08%

Dari hasil Perhitungan diatas terlihat bahwa setiap melakukan penjualan sebesar 1,- dipeoleh keuntungan sebesar 0,04,- untuk tahun 2006, Rp. 0,23,- untuk tahun 2007, Rp. 0,12,- untuk tahun 2008, Rp. -0,21,- untuk tahun 2009, dan 0,08 untuk tahun 2010. Khusus untuk tahun 2009 telah mengalami kerugian.

b.	<i>Return on Investmen</i> =	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$	X 100% =
	Untuk Tahun 2006 =	$\frac{66.352.319.267}{975.334.941.846}$	X100% = 6,8%
	Untuk Tahun 2007 =	$\frac{491.313.132.476}{1.565.731.933.936}$	X100% = 31%
	Untuk Tahun 2008 =	$\frac{327.763.756.816}{1.526.905.793.658}$	X 100% = 21%
	Untuk Tahun 2009 =	$\frac{(485.902.361.311)}{1.642.631.699.412}$	X 100% = -30%
	Untuk Tahun 2010 =	$\frac{256.010.874.411}{1.594.239.391.674}$	X 100% = 16%

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa setiap rupiah modal menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,07,- untuk tahun 2006, Rp. 0,31,- untuk tahun 2007, Rp. 0,21,- untuk tahun 2008, Rp. 0,30,- untuk tahun 2009, dan Rp. 0,16,- untuk tahun 2010.

c.	<i>Return on Equity</i> =	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$	X 100%
	Untuk Tahun 2006 =	$\frac{66.352.319.267}{66.352.319.267}$	X100% = 100%
	Untuk Tahun 2007 =	$\frac{491.313.132.476}{491.313.132.476}$	X100% = 100%
	Untuk Tahun 2008 =	$\frac{327.763.756.816}{327.763.756.816}$	X 100% = 100%
	Untuk Tahun 2009 =	$\frac{(485.902.361.311)}{(485.902.361.311)}$	X 100% = -100%
	Untuk Tahun 2010 =	$\frac{256.010.874.411}{256.010.874.411}$	X 100% = 100%

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- modal menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1,- untuk tiap-tiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena jumlah modal sendiri hanya berasal dari laba pada tahun berjalan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perkembangan ratio setiap tahun pada table berikut :

TABEL 5.1
PT. PLN (PERSERO) AREA PENYALURAN DAN PENGATUR BEBAN SISTEM SUL-SEL
RINGKASAN RASIO-RASIO KEUANGAN
PERIODE 2006-2010.

RASIO KEUANGAN	2006	2007	2008	2009	2010
Rasio Likuiditas					
<i>Current Ratio</i>	2591,6%	1042,8%	134,7%	589,5%	4,274%
<i>Quik Ratio</i>	260,94%	114,15%	586,59%	385,84%	385,84%
Rasio Leverage					
<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	0,06%	0,08%	0,35%	-0,12%	0,15%
<i>Total Debt to Total Capital Asset</i>	0,004%	0,025%	0,075%	0,035%	0,024
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	0	0	0	0	0
Rasio Aktivitas					
<i>Fixed Asset Turnover</i>	2,0 Kali	1,5 Kali	1,8 Kali	1,4 Kali	2,0 Kali
<i>Total Asset Turnover</i>	1,8 Kali	1,4 Kali	1,8 Kali	1,4 Kali	2,0 Kali
Rasio Profitabilitas					
<i>Net Profit Margin</i>	0,04%	0,23%	0,12%	-0,21%	0,08%
<i>Return on Investmen</i>	6,8%	31%	21%	-30%	16%
<i>Return on Equity</i>	100%	100%	100%	-100%	100%

Apabila laporan keuangan dianalisa dengan menggunakan perbandingan dari laporan-laporan selama beberapa periode, maka analisa ini dinamakan analisa horizontal. Sedangkan laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode saja atau hanya memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam satu laporan keuangan, maka analisa yang demikian ini dinamakan analisa vertical.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan perkembangan ratio keuangan PT. PLN (persero) Area Penyaluran dan Pengatur Beban Sistem Sul-Sel selama periode 2006-2010 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan telah efektif dan efisien dalam satu tahun terakhir yakni tahun 2009 kemudian menunjukkan angka yang menurun disebabkan oleh:

1. Menurut analisis Rasio likuiditas dari tahun 2006-2010 diketahui bahwa kemampuan perusahaan PT. PLN (persero) Area Penyaluran dan Pengatur Beban Sistem Sul-Sel dalam membayar utang jangka pendek mengalami peningkatan walaupun telah terjadi penurunan drastis pada tahun 2008.
2. Tingkat pinjaman yang ditunjukkan oleh rasio leverage di beberapa tahun terakhir mengalami penurunan yang berdampak pada aktivitas perusahaan sehingga mengalami kerugian pada tahun 2009.
3. Profitabilitas yang tidak begitu besar apalagi pada tahun 2009 yang mengalami kerugian menyebabkan menurunnya investasi seperti yang terlihat pada Return on Investmen.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Perusahaan harus berusaha meminta tambahan subsidi dari pemerintah dan meningkatkan modal sendiri.
2. Berusaha meningkatkan laba atau keluar dari defisit atau menekan biaya operasi.
3. Meningkatkan penjualan relatif lebih besar dari pada peningkatan biaya operasi
4. Mengalokasikan dana perusahaan seefektif dan seefisien mungkin agar proses perputaran modal semakin lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anomin. 1999. *Standar Akuntansi Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2001. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, Badan Penerbit Fak. Ekonomi : Yogyakarta.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis memahami laporan*

keuangan. Penerbit: Andi offset, Yogyakarta.

Hanafi, Mamdu H dan Abdul Halim. 2003. *Analisis laporan Keuangan* Edisi Refisi, Cetakan Pertama, UPP YKPN, Yogyakarta

Harahap Sofyan Syafri. 2002. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan* .Salemba Empat, Jakarta

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Munwir S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Revisi Liberty. Cetakan Keenam. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta

Rianto, Bambang. 2000. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Penerbit YP.

*) Penulis adalah **Dosen DPK STIE YPUP Makassar**